

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹

Kurikulum 2013 itu diawali dari kegelisahan melihat sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Selain itu, diperlukan keterampilan dan sikap yang tidak kalah pentingnya untuk mendapatkan lulusan yang andal dan beretika untuk selanjutnya siap berkompetisi secara global. Berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya memperbaharui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasimuda. Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang

¹Fadillah, (2014), *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI SMP/MTS SMA/MA*, Yogyakarta : Ar ruzz Media, hlm.21

menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara hard skill dan soft skill dimulai dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian dapat diwujudkan.²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum baru sebagai pengganti kurikulum sebelumnya dengan memadukan beberapa konsep antara afektif, kognitif dan psikomotorik

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut;

1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan, Menurut PP No. 32 Tahun 2013 bahwa standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL ini diwujudkan dan dijabarkan melalui berbagai kompetensi untuk setiap mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Hal ini juga disebutkan dalam Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Kegunaan standar kompetensi lulusan adalah sebagai acuan utama dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik, Dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Dan Standar Pembiayaan.

Jadi, dapat dipahami bahwa dengan adanya standar kompetensi lulusan akan dapat disusun sebuah perencanaan kurikulum, mulai dari standar isi sampai dengan standar pembiayaannya. Hal ini dikarenakan inti dari sebuah kurikulum adalah untuk mewujudkan atau mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan.

² Sunarti, dkk, (2014), *Penilaian Dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta : Andi offset, hlm.2

Dalam kurikulum 2013, SKL diterjemahkan ke dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dalam konteks ini, standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk masing-masing jenjang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

2. Kompetensi Inti Kurikulum 2013

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti merupakan bentuk perubahan dari standar kompetensi lulusan pada kurikulum sebelumnya (KTSP). Kompetensi inti berfungsi sebagai unsure pengorganisasi (*organizing element*) kompetensi dasar. Sebagai unsure pengorganisasi, kompetensi ini merupakan pengikat untuk organisasi horizontal kompetensi dasar

Dalam kurikulum 2013, kompetensi inti mencakup beberapa aspek, diantaranya sikap spiritual, sikap social, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

3. Kompetensi Dasar Kurikulum 2013

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Bisa juga dikatakan bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran pokok materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Dengan kompetensi ini, seorang pendidik akan mengetahui materi apa saja yang harus diajarkan. Maka dari itu, kompetensi dasar merupakan salah satu acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Pembelajaran kurikulum 2013

Adapun prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP). Karena pada dasarnya kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum lama tersebut. Hanya saja yang membuat beda ialah titik tekan pembelajaran dan juga cakupan materi yang diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 berupaya untuk memadukan antara kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang menjadi pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada di Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Pendekatan *scientific* ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapat ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik. Sedangkan pendekatan tematik-terintegrasi dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat per tema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Dalam konteks ini, setiap guru dituntut lebih kreatif lagi untuk dapat mengintegrasikan mata pelajaran yang diampu dengan mata pelajaran yang diampu oleh orang lain. Dengan demikian, akan terjadi keterpaduan yang seimbang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap, keterampilan dan multipengetahuan yang memadai. Dalam kondisi bagaimanapun peserta didik harapannya mampu menghadapi berbagai tantangan global dimasa mendatang.

5. Penilaian otentik

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang

mampu mengungkapkan , membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Berikut adalah prinsip-prinsip penilaian otentik:

- a. Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*a part of, not apart from instruction*)
- b. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*) bukan masalah dunia sekolah (*school workkind of problems*)
- c. Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan criteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- d. Penilaian harus bersifat holistic yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran(kognitif, afektif dan sensomotorik).⁴

Jelaslah bahwa karakteristik kurikulum 2013 mencakup pada standar kompetensi lulusan, kompetensi inti kurikulum 2013, kompetensi dasar kurikulum 2013, pembelajaran kurikulum 2013, dan penilaian otentik.

3. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan, maupun dalam bidang keterampilan atau kecakapan. Berikut beberapa defenisi belajar menurut para ahli:

Menurut slameto, belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pengertian belajar menurut owhittaker adalah : “*learning is the process by which behavior (in the broader sense*

originated of changer through practice or training) Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan)³

Sedangkan menurut Gagne, belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja⁴

Selain menurut pandangan para ahli, islam juga mempunyai pandangan tersendiri mengenai belajar. Islam begitu mengutamakan ilmu dan menganjurkan manusia untuk mencarinya. Allah SWT juga meninggikan kedudukan orang yang berilmu dan menjelaskan keutamaannya. Hal tersebut tercantum dalam Alquran sebagai bukti wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu perintah untuk membaca yang merupakan kunci bagi ilmu dengan menyebutkan pena sebagai sarana untuk mentransfer ilmuwan dari satu generasi ke generasi lainnya⁵

عَلَّمَ الَّذِي ۞ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۞ عَلَقٍ مِّنَ الْإِنسَنِ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ ۞
يَعَلِّمَ لَمْ مَّا الْإِنسَنِ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۞

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Selanjutnya Allah Swt berfirman dalam surah Azzumar ayat 9 yang berbunyi :

³ Mardianto (2012), *psikologi pendidikan landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran*, medan: Perdana publishing, hlm 45

⁴ Pujiharti, A. ruhiat, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Integrative SMP*, Bandung: Wahana Iptek Bandung hlm 23

⁵ Usiono, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, hlm 35-36

يَسْتَوِي هَلْ قُلَّ رَبِّهِ رَحْمَةً وَيَرَجُوا إِلَى خِرَّةٍ تَحْذَرُونَ قَائِمًا سَاجِدًا أَلَيْلًا أَنَا قَنْتَ هُوَ أَمَّنْ
 ۞ الْأَلْبَابُ أُولُو أَيْدِيكُمْ إِنَّمَا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ الَّذِينَ

Artinya : (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Pernyataan di atas sejalan dengan hadis Rasulullah Saw sebagai berikut :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ
 عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim. (H.R Ibnu Majah)⁶

Belajar juga merupakan suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan, dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas.

Dijelaskan dalam Alquran surah Al baqarah ayat 129 yaitu;

لَكَ وَبِزَكِيَّتِهِمْ وَالْحِكْمَةَ الَّتِي كَتَبَ وَيُعَلِّمُهُمْ ءَايَاتِكَ عَلَيْهِمْ يَتْلُوا مِنْهُمْ رَسُولًا فِيهِمْ وَأَبْعَثْنَا
 ۞ الْحَكِيمُ الْعَزِيزُ أَنْتَ إِذْ

Artinya : Ya Tuhan kami, dan bangkitkanlah di tengah-tengah mereka seorang Rasul dari kalangan mereka (sendiri), yang akan menelaahkan kepada mereka ayat-ayat-Mu, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci dan Hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkau Maha Perkasa, Maha Bijaksana.⁵

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. "Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar,

⁶M, Arifin, (2011), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offest, hlm.30

⁵Departemen Agama RI, (2006), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Depag RI, hlm.421

yaitu : (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan keterampilan, (c) sikap dan cita-cita”⁷

Menurut Sardiman, “hasil belajar merupakan bentuk dan hasil pencarian tujuan belajar. Sardiman menambahkan bahwa hasil belajar itu meliputi tiga hal antara lain : a) hal ihwal pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), b) hal ihwal personal, kepribadian dan sikap (afektif), (c) hal ihwal tentang kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)⁸

Hasil belajar adalah suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk, yakni : 1) peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan. 2) mereka mendapatkan perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang –sekarang dengan perilaku yang diinginkan. Kesenjangan tersebut merupakan dinamika proses belajar sepanjang hayat dan pendidikan yang berkesinambungan.⁹

Gagne membagi lima macam hasil belajar yaitu:

- 1) Keterampilan intelektual, atau pengetahuan procedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah
- 2) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar mengingat dan berpikir

⁷ Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 22

⁸ Ahmad Nurcholis, Dkk, (2012), *Strategi Pengembangan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Siswa*, Ta'allum, Jurnal Pendidikan Islam hlm 30

⁹ E, Mulyasa (2010), *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara hlm 208

- 3) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot¹⁰
- 5) Sikap, yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari emosi, kepercayaan serta factor intelektual.

Jadi Pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil yang dicapai seseorang dalam kegiatan belajarnya. Hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai raport atau tes hasil. Bila seseorang memiliki tes hasil yang baik dapat dikatakan tes hasilnya baik. Demikian sebaliknya, seseorang yang memiliki tes hasil belajar rendah dikatakan tes hasilnya buruk. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat berupa kualitas seperti adanya peningkatan minat, motivasi dan keaktifan serta disiplin belajar. Sedangkan hasil belajar yang bersifat kuantitatif adalah hasil belajar yang diperoleh berupa nilai rata-rata berdasarkan hasil ujian atau tes yang diberikan.

4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada prinsipnya ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, namun dapat digolongkan menjadi dua faktor yang internal dan eksternal. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor luar (eksternal) dan faktor dalam (internal).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak yaitu:

1. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah kecakapan siswa, minat siswa, bakat siswa, usaha dan motivasi

¹⁰ Anurrohman (2010), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hlm 47

siswa, perhatian siswa, kelemahan dan kesehatan fisik, serta kebiasaan siswa. Salah satu yang penting dalam kegiatan belajar terlebih dahulu ditanamkan dalam diri siswa bahwa dalam belajar yang dilakukan berdasarkan kebutuhan dirinya. Yang meliputi:

a. Pengamatan anak

Pengamatan anak adalah suatu daya jiwa untuk memasukkan kesan-kesan dari luar melalui indera seperti, melihat, mendengar, mencium, meraba, dan sebagainya. Pengamatan anak akan mempengaruhi sikap prestasi belajarnya namun dalam pengamatan itu ditentukan oleh fisik anak itu sendiri

b. Fantasi

Fantasi adalah daya jiwa untuk menciptakan tanggapan-tanggapan yang sudah ada. Fantasi itu pula berhubungan dengan konstitusi tubuh

c. Perasaan

Perasaan merupakan daya yang sangat penting dalam diri siswa. Perasaan mencerminkan kepribadian seseorang dengan dunia luar yang berwujud senang atau tidak senang, gembira atau sedih, simpati atau antisipasi, suka atau benci terhadap pembelajaran yang diberikan kepadanya

d. Kecerdasan

Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, maka besar kemungkinan secara potensi ia akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Namun kecerdasan sebagai modal dasar pencapaian prestasi belajar tidak selamanya diikuti dengan tingginya prestasi belajar siswa yang bersangkutan.

e. Bakat

Bakat ialah kecakapan pembawaan, yaitu yang mengenai kesanggupan (potensi-potensi) tertentu. Dalam hal ini bakat lebih dekat pengertiannya dengan kata *attitude* atau kecakapan

f. Minat dan perhatian

Minat adalah suatu yang timbul karena adanya daya tarik dari luar, sedangkan perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat. Siswa yang menaruh perhatian pada suatu bidang studi tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan materi yang diterangkan oleh guru bidang studi tersebut. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat sama sekali terhadap bidang studi tersebut, maka ia akan bersikap kurang perhatian terhadap pelajaran tersebut

2. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi terhadap hasil belajar diantaranya adalah: lingkungan fisik, lingkungan non fisik, lingkungan social budaya, lingkungan keluarga, program dan disiplin sekolah, guru pelaksana pembelajaran dan teman sekolah

Yang mencakup metode mengajar, strategi dalam mengajar, kurikulum, alat pengajaran dan keadaan gedung.¹³

Semua faktor yang datang dari dalam diri anak harus didukung oleh lingkungan untuk membentuk dan mengarahkan sehingga mencapai prestasi yang maksimal.

5. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator

¹³M Ngalim Purwanto (2004) *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya Hlm 69

dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator belajar menurut Benjamin S Bloom dengan taxonomy of education objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga¹¹ ranah, yaitu :

- a. ranah kognitif,
- b. afektif
- c. Psikomotorik

Hasil belajar yang diukur pada pembelajaran yang berlandaskan kurikulum 2013 meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.”¹⁵ Maka guru tidak hanya menilai siswa dari aspek intelektual tetapi kemampuan sosial, sikap siswa selama proses belajar mengajar serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran

dari pembelajaran yang telah dialami siswa tersebut. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi. Sebaiknya hasil belajar yang telah dinilai oleh guru diberitahukan kepada siswa agar siswa mengetahui kemajuan belajar yang telah dilakukannya serta kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Penilaian hasil belajar pada akhirnya sebagai bahan refleksi siswa mengenai kegiatan belajarnya dan refleksi guru terhadap kemampuan mengajarnya serta mengevaluasi pencapaian target kurikulum.

6. Penilaian Pendidikan Dalam Kurikulum 2013

a. Pengertian Penilaian Pendidikan

Penilaian diartikan sebagai proses, cara, atau pembuatan nilai. Nilai disini dapat berupa angka maupun deskripsi yang diberikan untuk mengetahui kualitas tertentu. Bila dihubungkan dalam dunia pendidikan, nilai digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Istilah penilaian sering juga disebut assessment. Kusaeri mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan

¹¹ Burhan Nurgiantoro, (1998), *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta : BPFH hlm 42

¹⁵ Muhibbinsyah, *op-cit*, hlm. 127

mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang atau kelompok siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.¹⁶

Menurut Yaumi penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan sengaja didalam ruang kelas dengan tujuan untuk membuat keputusan tentang siswa baik secara kelompok maupun individu.¹⁷ Dengan demikian penilaian adalah bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran atau akhir pembelajaran.

i. Prinsip-Prinsip Penilaian Kurikulum 2013

Prinsip-prinsip penilaian adalah dasar acuan para guru maupun satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan penilaian supaya tidak menyimpang dan merugikan peserta didik. Prinsip-prinsip penilaian pembelajaran kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

1. Objektif berarti penilaian berbasis pada standard an tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas penilaian
2. Terpadu berarti penillaian oleh pendidik dilakukan secar terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
3. Ekonomis berarti penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan (terbuka) berarti prosedur penilaian, criteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.

¹⁶ Kusaeri, (2014) *Acuan Dan Tenik Penilaian Proses & Hasil Belajar Dalam Kurikukulum 2013*, Yogyakarta: Arr-ruzz Media, hlm.16-17

¹⁷ Yaumi Muhammad, (2013), *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta : Prananda Media Group, hlm.178

6. Edukatif berarti dapat mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru¹⁸

Selain keenam prinsip diatas, terdapat beberapa prinsip penilaian yang lain sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014, sebagai berikut:

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- c. Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- d. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.¹⁹

Berbagai prinsip penilaian pembelajaran kurikulum 2013 tersebut harus berjalan beriringan dan saling berhubungan antara prinsip satu dengan yang lainnya. Artinya, guru dalam setiap melaksanakan penilaian tidak boleh hanya terpaku pada satu prinsip, tetapi harus melibatkan seluruh prinsip yang ada. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip tersebut, diharapkan penilaian dapat berjalan dengan baik, sesuai yang diharapkan oleh semua pihak

¹⁸Ibid. hlm

¹⁹ Permendikbud No.104 Tahun 2014, *Aplikasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Dikbud, hlm.23

ii. Karakteristik Penilaian 2013

Karakteristik penilaian 2013 adalah sebagai berikut :

- a. Belajar tuntas, yaitu peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar.
- b. Penilaian autentik, yaitu menggunakan berbagai cara dan kriteria penilaian serta holistik.
- c. Penilaian berkesinamungan, yaitu penilaian dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung
- d. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.
- e. Berdasarkan acuan kriteria yaitu penilaian harus didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.²⁰

Untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik maka proses pengumpulan dan pengolahan informasinya mencakup:

- a. Penilaian otentik
- b. Penilaian diri
- c. Penilaian berbasis portofolio
- d. Ulangan
- e. Ulangan harian
- f. Ulangan tengah semester
- g. Ulangan akhir semester
- h. Ujian tingkat kompetensi
- i. Ujian mutu tingkat kompetensi
- j. Ujian nasional
- k. Ujian sekolah/madrasah²¹

iii. Ruang Lingkup Penilaian Kurikulum 2013

Ruang lingkup penilaian dalam kurikulum 2013 terdapat tiga komponen utama, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut dilaksanakan

²⁰ Sunarti *op-cit*, hlm.9

²¹ Fadillah, (2014), *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI SMP/MTS SMA/MA*, Yogyakarta : Ar ruzz Media hlm.208

dengan menggunakan teknik dan instrument penilaian yang berbeda-beda, tetapi tetap berimbang dan berfungsi saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Hasil dari penilaian ketiga komponen tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, , ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut.

1. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.
2. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/prilaku dan keterampilan
4. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik
5. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilaia kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.

6. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempersentasekan seluruh KD pada periode tersebut.
7. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempersentasekan semua KD pada semester tersebut.
8. Ujian tingkat kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang mempersentasekan Kompetensi Inti pada tingkat Kompetensi tersebut.
9. Ujian Multi Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang mempersentasekan Kompetensi Inti pada tingkat Kompetensi tersebut.
10. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional. Ujian sekolah/madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa ruang lingkup penilaian kurikulum 2013 memiliki ruang lingkup yang cukup luas.

b. Penilaian Sikap (Afektif)

i. Pengertian Sikap Sosial

Sikap merupakan suatu masalah yang penting, karena sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan.

Seseorang dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya, dengan mengetahui sikapnya.

Sikap pada manusia tidak terbentuk begitu saja, melainkan terbentuk secara berangsur-angsur, sejalan dengan perkembangan kehidupannya. Sikap (*attitude*) di dalam kehidupan manusia mempunyai peran besar sebab apabila sikap sudah terbentuk pada diri manusia, maka ia akan turut menentukan tingkah lakunya dalam menghadapi suatu objek. Adanya *attitude- attitude* menyebabkan bahwa manusia akan bertindak secara khas terhadap objek-objeknya.¹²

Sikap atau *attitude* dapat dibedakan dalam *attitude* sosial dan *attitude* individual. Ada beberapa pengertian tentang sikap yang telah dirumuskan oleh para ahli antara lain, yaitu :

- a. Menurut Dr. W. A. Gerungan bahwa *attitude* itu lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal
- b. Sarlito Wirawan berpendapat bahwa sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu¹³
- c. Mayor Palok berpendapat bahwa sikap adalah suatu tendensi atau kecenderungan yang agak stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi tertentu.¹⁴
- d. Menurut kamus psikologi sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk member respon, baik positif maupun negative terhadap orang-orang, benda-benda atau situasi-situasi tertentu¹⁵

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surah Al hujurat ayat 13 yang berbunyi:

¹² W. A. Gerungan, (1988), *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresto, cet II, hlm 150

¹³ Sarlito Wirawan, Sarwono, (1996) *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, hlm 94

¹⁴ Mayor Palok, (1979) *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, Cet IX, hlm 97

¹⁵ Kartini Kartono, Dali Gula, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pioneer Jaya hlm 35

أَكْرَمَكُمْ إِن تَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّا النَّاسُ يَتَأَمَّرُونَ
خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِن تَقَنُّكُمْ اللَّهُ عِنْدَ

Artinya :Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt secara berpasang-pasangan baik laki-laki maupun perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar manusia memiliki sikap saling mengenal antar sesama manusia.

Sehingga dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek dan terbentuk berdasarkan pengalaman-pengalaman.

Sementara sosial merupakan suatu yang berkenaan dengan hubungan antara orang-orang atau kelompok ataupun yang berkenaan dengan pengaruh orang-orang atau kelompok satu sama lain.¹⁶

Jadi yang dimaksud dengan sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalaman-pengalaman.

Berdasarkan criteria dan ketentuan yang ditetapkan maka pada dasarnya sikap memiliki berbagai macam.Pada kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu sebagai berikut.

Pada kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- a. Sikap spritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa

¹⁶Bimo Walgito, (1994)*Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi offset, hlm 144

Keterangan :

Skala penilaian sikap dibuat rentang antara 1 sampai 5 :

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang konsisten
- 3 = mulai konsisten
- 4 = konsisten
- 5 = selalu konsisten

2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Instrumen minat dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang minat siswa terhadap suatu pelajaran, sehingga guru dapat melakukan tindak lanjut untuk meningkatkan minat siswa. Keuntungan penggunaan penilaian diri dikelas antara lain sebagai berikut.

- a) Dapat menumbuhkan rasa percaya diri karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri .
- b) Peserta didik menyadari kekuatan kelemahan dirinya karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.
- c) Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.²⁴

Untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan penilaian diri, ada beberapa langkah yang harus ditempuh baik oleh pendidik maupun peserta didik, diantaranya sebagai berikut.

1. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
2. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
3. Menentukan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
4. Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
5. Guru mengkaji hasil penilaian secara acak., untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
6. Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.²⁵

²⁴Fadillah, (2014), *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI SMP/MTS SMA/MA*, Yogyakarta : Ar ruzz Media hlm.212

Table 3 Contoh format penilaian diri setelah melakukan diskusi kelompok

| Deskripsi Aktivitas | Selalu | Jarang | Jarang sekali | Tidak pernah |
|--|--------|--------|---------------|--------------|
| Selama diskusi saya memberikansaran kepada kelompok untuk didiskusikan | | | | |
| Selama diskusi saya Mendengarkan saran teman dan terllibat aktif dalam diskusi | | | | |
| Saya sering mengajukan pertanyaan terkait dengan topic yang didiskusikan | | | | |
| Saya mengendalikan kelompok dalam kegiatan diskusi | | | | |
| Saya kurang terlibat Dalam diskusi karena kurang memahami permasalahan | | | | |
| Saya mengerjakan kegiatan sendiri dan tidak aktif dalam kegiatan kelompok | | | | |

Lembar penilaian diri diatas dapat digunakan untuk menilai tanggung jawab siswa, kepedulian, keingintahuan, dan kemauan membantu teman berdiskusi. Penilaian diri untuk sikap dalam melakukan suatu aktivitas diluar kelas sangat dibutuhkan oleh guru karena sering kali guru tidak dapat mengamati sikap dan prilaku siswa ketika mereka belajar mandiri atau mengerjakan tugas di luar sekolah. Berikut ini diberikan contoh penilaian diri untuk menilai kejujuran dan tanggung jawab siswa dalam melakukan observasi di luar kelas.

Tabel 4 Penilaian Diri Untuk Observasi Di Luar Kelas

| Sikap | Indicator sikap | Penilaian | |
|----------------|---|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| Tanggung jawab | a. Saya melakukan observasi dengan penuh konsentrasi | | |
| | b. Saya melakukan observasi sesuai dengan tahapan yang disepakati | | |
| | c. Saya menyelesaikan tugas menulis hasil observasi sampai selesai | | |
| Kejujuran | a. Saya mendapatkan data observasi tanpa menyontek data teman | | |
| | b. Saya menyusun laporan sesuai data hasil observasi tanpa mengurangi dan melebihi | | |
| | c. Saya membuat laporan dengan pilihan kata dan kalimat yang saya susun sendiri | | |
| Percaya diri | a. Saya yakin telah memperoleh data yang cukup sesuai dengan keperluan penelitian untuk menjawab pertanyaan | | |
| | b. Saya memahami apa yang ditugaskan dan pentingnya melaksanakan tugas secara tuntas | | |
| | c. Saya mampu membuat laporan yang bagus berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber | | |

3) Penilaian Teman Sejawat

Salah satu metode penilaian sikap yang perlu dilakukan dan dapat membantu guru melakukan penilaian secara lebih komprehensif adalah penilaian oleh teman sejawat. Keterbatasan guru dalam mengobservasi semua siswa dalam waktu yang terbatas membuat metode observasi menjadi sulit dilakukan.

Tabel5 Penilaian Teman Sejawat

| No | Aspek sikap | Indicator sikap | Teman yang dinilai | | | |
|---------------------|---|--|---------------------|--|--|--|
| 1 | Membuat perencanaan dengan penuh tanggung jawab | a. Tekun merencanakan objek yang diamati. b. Menentukan aspek yang akan diamati. | | | | |
| 2 | Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab | a. Mengamati objek dengan serius | | | | |
| 3 | Melaksanakan tugas dengan penuh kejujuran | a. Benar benar melaksanakan tugas observasi. b. Mencatat hasil observasi apa adanya sesuai fakta. | | | | |
| Tanggal penilaian : | | | Nama siswa dinilai: | | | |

Format lembar penilaian yang lebih sederhana yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 6 Penilaian Teman Sejawat Yang Lebih Sederhana

| Nama siswa yang dinilai | Sikap dan perilaku yang dinilai | | | | |
|---------------------------|---------------------------------|----------|----------------|------------|----------------|
| | Kejujuran | Disiplin | Tanggung jawab | Kerja sama | Dan sebagainya |
| Amir | | | | | |
| Ahmad | | | | | |
| Budi | | | | | |
| Cepi | | | | | |
| Nama siswa yang menilai : | | | | | |
| Tanggal penilaian | : | | | | |

4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan guru yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa di

dalam dan di luar kelas. Jurnal merupakan catatan yang berkesinambungan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru dalam rentang waktu tertentu. Guru perlu mempersiapkan lembaran pengamatan untuk mengamati sikap dan perilaku siswa pada waktu yang ditentukan. Berikut ini diberikan contoh format jurnal yang dapat digunakan.

Table 7 format jurnal

| | | |
|--|--------------------|---------------|
| Hari/tanggal pengamatan : | | |
| Aspek sikap dan perilaku yang diamati: ketaatan beribadah, toleransi, kepedulian terhadap sesama, kebiasaan berdoa | | |
| Nama siswa | Catatan pengamatan | Tindak lanjut |
| Ahmad | | |
| Dani | | |
| Dian | | |
| Ucok | | |
| ..dan seterusnya | | |

Pengisian jurnal perlu dilakukan dengan memperhatikan perilaku siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Perlu diperhatikan bahwa aspek yang diamati harus terkait dengan pelajaran. Aspek-aspek pengamatan harus ditentukan terlebih dahulu oleh guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Aspek-aspek pengamatan yang sudah ditentukan tersebut perlu dikomunikasikan terlebih dahulu dengan peserta didik pada awal semester.²⁶

Kelebihan penggunaan jurnal untuk penilaian sikap dan perilaku adalah pencatatan peristiwa/kejadian dengan segera sehingga data dapat direkam secara lebih akurat dan tidak terlupakan.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Penilaian Kompetensi Sikap

Kelebihan dari penilaian kompetensi sikap adalah:

1. Dapat dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar.

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, (2014), *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum* 2013, Jakarta : PT. Bumi Aksara, hlm. 212-218

2. Dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui hasil kerja peserta didik;
3. Dapat mengetahui faktor penyebab berhasil tidaknya proses pembelajaran peserta didik;
4. Mengajak peserta didik bersikap jujur;
5. Mengajak peserta didik menjalankan tugasnya supaya tepat waktu;
6. Sikap peserta didik terhadap pelajaran dapat diketahui;
7. Dapat mengetahui faktor-faktor keterbatasan peserta didik
8. Dapat melihat karakter peserta didik sehingga kendala yang muncul dapat diatasi;
9. Peserta didik akan dapat meredam egoisme individu setelah diberi tahu sikapnya.

Adapun Kelemahan dari penilaian sikap adalah :

1. Sulit dilakukan pengamatan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak;
2. Membutuhkan alat penilaian yang tepat;
3. Memerlukan waktu pengamatan yang cukup lama;
4. Menuntut profesionalisme guru karena mengamati peserta didik yang bervariasi;
5. Penilaiannya subjektif;
6. Kurang dapat dijadikan acuan karena sikap peserta didik dapat berubah-ubah;
7. Terlalu banyak format yang melelahkan guru, perlu persiapan yang lengkap;
8. Sulit mengadopsi sikap peserta didik yang beragam dan
9. Sulit menyamakan persepsi karena latar belakang yang berbeda;¹⁷

Dari pemaparan di atas dalam melakukan penilaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial perlu menggunakan instrumen yang sesuai dengan karakteristik yang akan diukur, sehingga menghasilkan data kompetensi sikap secara akurat.

8. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

²⁷ ibid hlm

a. Hakikat Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama islam dan budi pekerti merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran islam secara menyeluruh (kaffah). Oleh karena itu, pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai suatu mata pelajaran diberikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK, baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan disetiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan termasuk di Sekolah Dasar.

Pendidikan agama ialah pendidikan yang memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang di ridhai Allah Swt, sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.”²⁸.

Sedangkan budi pekerti adalah prilaku, akhlak atau tingkah laku seseorang. Pendidikan agama dan budi pekerti yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, pendidikan agama islam dan budi pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam dan ihsan yang diwujudkan dalam membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (hubungan manusia dengan Allah Swt). Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri dengan landasan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (hubungan manusia dengan sesama). Penyesuaian mental ke-Islaman terhadap lingkungan fisik dan sosial. .²⁹

²⁸ Fachruddin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Jakarta :IAIN-Jakarta hlm.24

²⁹ Mufidah, (2008), *Psikologi Keluarga Islam*, (Malang: UIN- Malang Press, hlm 42

b. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SD

Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam meliputi:

- a. Al-Quran – Al Hadist
Yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al Quran dan Al hadist dengan baik dan benar.
- b. Aqidah
Yang menekankan pada kemampuan memahami dan memepertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Akhlak dan budi pekerti
Yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.³⁰

c. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Di Kelas V SD

KELAS: V

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

Tabel 8

| KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL) | KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL) |
|---|--|
| 1. menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya | 2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air |
| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
| 1.1 menunjukkan sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna <i>Q.S. at-Tīn</i> dan | 2.1 menunjukkan sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna <i>Q.S. at-Tīn</i> dan <i>Q.S. al-Mā’ūn</i> |
| 1.2 meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Mematikan, Maha Hidup, Maha Berdiri Sendiri, dan Maha Esa | 2.2 menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri, dan teguh pendirian sebagai implementasi pemahaman makna <i>al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum,</i> |

³⁰*Ibid*, hlm.28

| | |
|--|---|
| | dan <i>al-Ahad</i> |
| 1.3 meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> | 2.3 menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> |
| 1.4 meyakini adanya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulNya sebagai implementasi rukun iman | 2.4 menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulNya |
| 1.5 meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman | 2.5 menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari |
| 1.6 meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai cerminan dari iman | 2.6 menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru |
| 1.7 meyakini bahwa sikap saling menghargai sesama manusia sebagai cerminan dari iman | 2.7 menunjukkan sikap saling menghargai sesama manusia |
| 1.8 meyakini bahwa sikap sederhana sebagai cerminan dari iman | 2.8 menunjukkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari |
| 1.9 meyakini bahwa ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman | 2.9 menunjukkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari |
| 1.10 menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi pemahaman rukun Islam | 2.10 menunjukkan sikap sabar dan mengendalikan diri sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadan |
| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
| 1.11 menjalankan salat tarawih dan tadarus <i>al-Qur'an</i> di bulan Ramadan sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya | 2.11 menunjukkan sikap tekun sebagai implementasi pemahaman pelaksanaan salat tarawih dan tadārus <i>al-Qur'an</i> |
| 1.12 meyakini kebenaran kisah Nabi Dawud a.s. | 2.12 menunjukkan sikap berani sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Dawud a.s. |
| 1.13 meyakini kebenaran kisah Nabi Sulaiman a.s. | 2.13 menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Sulaiman a.s. |
| 1.14 meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyas a.s. | 2.14 menunjukkan sikap sabar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Ilyas a.s. |

| | |
|--|--|
| 1.15 meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyasa' a.s. | 2.15 menunjukkan sikap kerja sama sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Ilyasa' a.s. |
| 1.16 meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad saw. | 2.16 menunjukkan sikap jujur dan peduli sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad saw. |
| 1.17 meyakini kebenaran kisah Luqman sebagaimana terdapat dalam <i>al-Qur'an</i> | 2.17 menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Luqman sebagaimana terdapat dalam <i>al-Qur'an</i> |
| KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN) | KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN) |
| 3. memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain | 4. menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia |
| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
| 3.1 memahami makna <i>Q.S. at-Tīn</i> dan <i>Q.S. al-Mā'ūn</i> dengan baik dan tartil | 4.1.1 membaca <i>Q.S. at-Tīn</i> dan <i>Q.S. al-Mā'ūn</i> dengan tartil 4.1.2 menulis kalimat-kalimat dalam <i>Q.S. at-Tīn</i> dan <i>Q.S. al-Mā'ūn</i> dengan benar 4.1.3 menunjukkan hafalan <i>Q.S. at-Tīn</i> dan <i>Q.S. al-Mā'ūn</i> dengan lancar |
| 3.2 memahami makna <i>al-Asmau al-Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayyum, dan Al-Ahad</i> | 4.2 membaca <i>al-Asmau al-Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayyum, dan Al-Ahad</i> dengan jelas dan benar |
| 3.3 memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> | 4.3 menunjukkan hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> |
| 3.4 memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman | 4.4 menunjukkan makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman |
| 3.5 memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari | 4.5 menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari |
| 3.6 memahami makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru | 4.6 mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru |
| 3.7 memahami makna saling menghargai sesama manusia | 4.7 mencontohkan sikap saling menghargai sesama manusia |

| | |
|--|--|
| | |
| 3.8 memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari | 4.8 mencontohkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari |
| 3.9 memahami makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari | 4.9 mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari- hari |
| 3.10 memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia | 4.10 menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia |
| 3.11 memahami pelaksanaan salat tarawih dan tadarus <i>al-Qur'an</i> | 4.11 mempraktikkan tatacara salat tarawih dan tadarus <i>al-Qur'an</i> |
| 3.12 memahami kisah keteladanan Nabi Dawud a.s. | 4.12 menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s. |
| 3.13 memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. | 4.13 menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. |
| 3.14 memahami kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. | 4.14 menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. |
| 3.15 memahami kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. | 4.15 menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. |
| 3.16 memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. | 4.16 menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. |
| 3.17 memahami kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam <i>al-Qur'an</i> | 4.17 menceritakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam <i>al-Qur'an</i> ¹⁸ |

³¹Lampiran 2024. 20KI 20dan 20KD 20K-13 20SD-MI. 20PA 20Islam20 20BP(1). Pdf diambil dari: /storage/emulated/0/UCDownloads/lampiran 2024. 20KI 20dan KD 20K-13 20SD-MI. 20PA 20 Islam 20 20BP (1). Pdf pada tanggal 11 Maret 2017 pada pukul 20:19

d. Kerangka Berpikir

Hakikat penilaian dan evaluasi adalah upaya sistematis dan sistematis untuk mengumpulkan dan mengolah data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel dalam rangka melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan. Penilaian yang dilakukan oleh guru di kelas terkait dengan kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar siswa untuk melakukan perbaikan program pembelajaran. Penilaian dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membuat atau memperbaiki perencanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan penilaian proses dan hasil belajar membutuhkan informasi yang bervariasi dari setiap siswa dan kelompok siswa.

Guru dapat melakukan penilaian dengan melakukan catatan pertemuan, observasi, portofolio, catatan harian, produk, ujian, data hasil interview, survei dan sebagainya. Penilaian yang tepat dapat memberikan cerminan atau refleksi peristiwa pembelajaran yang dialami siswa. Penilaian yang tepat tidak hanya menunjukkan perilaku belajar siswa secara

lengkap, tetapi juga perilaku siswa dalam kehidupan nyata. Perilaku siswa pada saat istirahat, berkomunikasi dengan guru, menghadapi teman, bekerja sama dengan orang lain, mengikuti pelajaran, membuat tugas, menghasilkan produk, mengerjakan proyek dan kondisi-kondisi lainnya seharusnya dinilai untuk memperoleh gambaran lengkap tentang siswa.

Penerapan penilaian pada sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal. Untuk menghasilkan tamatan yang cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa dituntut juga harus memiliki akhlak yang baik. Pada implementasi ranah afektif pada hasil belajar merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Proses pendidikan di sekolah dilaksanakan dalam bentuk belajar mengajar. Tingkat keberhasilan siswa ditunjukkan dari tinggi rendahnya hasil yang dicapai peserta didik tersebut.

Pada hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek afektif, peserta didik dinilai dari perbuatan-perbuatan pada tingkah lakunya.

Metode penilaian yang harus digunakan di sekolah telah ditetapkan dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Penilaian yang digunakan harus mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum 2013 menuntut pembentukan sikap melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kompetensi sikap yang dimiliki oleh siswa adalah perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, cinta damai, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Penilaian sikap harus dilakukan secara kontinu untuk melihat konsistensi sikap yang ditunjukkan oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah.

e. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian dan kajian-kajian tentang membaca yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini;

1. Marini, dalam penelitian skripsi yang berjudul; Implementasi Penilaian Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Madrasah Aliyah Pembangunan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses penilaian hasil belajar melalui 3 ranah yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kesimpulan dari penelitian ini dalam ranah afektifnya belum sepenuhnya mengacu pada kompetensi Inti dan kompetensi dasar karena penilaian ranah afektif berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) no 66. Tahun 2003 tentang standar penilaian belum memenuhi persyaratan, yaitu teknis penilaian harus disesuaikan dengan instrument yang digunakan pada penilaian ranah afektif Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu hanya meneliti penilaian hasil belajar sikap sosial dalam kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Agama Islam di SD Negeri 298 Batuloting.³¹
2. Rizar Abidin, dalam penelitian skripsi yang berjudul; Implementasi Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2

³¹ Marini, *Implementasi Penilaian Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Madrasah Aliyah Pembangunan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*. Diambil Dari :<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29091/1/MARINI-FITK.pdf>. Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2014 Pada Pukul 15:19.

Surakarta. Penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar Pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta yang dilaksanakan oleh guru sudah sangat baik, sedangkan menurut siswa termasuk kategori baik. Pelaksanaan penilaian sudah mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, namun masih terdapat kekurangan. Kekurangan terdapat pada penilaian sikap, penilaian antar teman masih terkesan kurang objektif. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu hanya meneliti penilaian hasil belajar sikap sosial dalam kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Agama Islam di SD Negeri 298 Batuloting.³²

³² Rizar, *Implementasi Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Teknik Audio Video Di Smk 2 Surakarta*. Diambil dari: <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/21143> diakses pada tanggal 22 jun 2015 pada pukul 08:03